

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

#### 1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Bali adalah Kawasan atau daerah di Indonesia yang memiliki nilai wisata yang tinggi di Indonesia entah itu para wisatawan yang berasal dari dalam negeri hingga luar negeri. Berdasarkan data terbaru yang dirilis oleh Biro Pusat Statistik Bali pada tanggal 1 September 2023, kedatangan wisatawan asing mencapai angka yang mengesankan, yaitu sebanyak 541.353 kunjungan selama Juli 2023. Kenaikan ini menunjukkan pertumbuhan yang signifikan sebesar 13,21% dibandingkan dengan periode Juni 2023, menegaskan tetap bertahannya daya tarik Bali sebagai surga liburan bagi para turis asing yang mencari pengalaman liburan tak terlupakan. Dari periode Januari hingga Juli 2023, terhitung sebanyak 2.896.766 wisatawan asing memilih Bali sebagai tujuan utama liburan mereka. (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2022; Bramanta et al., 2020)

Bali memiliki banyak produk dan destinasi wisata yang mendapatkan pengakuan dari dunia pariwisata internasional. Makanan atau Kuliner Bali seperti ayam betutu, sate lilit, bebek goreng, babi guling, dan lawar serta berbagai hidangan lainnya, telah menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Meskipun demikian, makanan lokal, minuman tradisional, terutama yang mengandung alkohol, tidak begitu dikenal oleh sebagian besar wisatawan. Minuman beralkohol khas Bali, seperti tuak, arak, dan brem, selain dihidangkan saat pertemuan, juga memiliki peran penting dalam upacara adat dan keagamaan, serta digunakan sebagai bagian dari seni pengobatan tradisional Bali (Usadha Bali)

Pada peraturan gubernur nomor 1 tahun 2020 tentang tata Kelola minuman fermentasi dan/atau destilasi khas Bali menetapkan bahwa minuman khas Bali yaitu arak, tuak, dan brem menjadi legal untuk di perjualbelikan. Dengan adanya peraturan tersebut di harapkan dapat melindungi para produsen-prosuden tuak yang ada di Bali. Minuman fermentasi dan/atau destilasi khas Bali merupakan salah satu keberagaman budaya Bali yang perlu di pelihara, dijaga, dikembangkan dan dimanfaatkan untuk mendukung pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan yang berbasis budaya. Tuak adalah jenis alkohol yang masuk kedalam klasifikasi alkohol tipe B dengan kandungan alkohol 5 % - 20 % yang memiliki kecendrungan mirip dengan wine. (Bramanta et al., 2020)

Di Bali sendiri terdapat banyak daerah yang menjadi area produksi tuak, salah satunya di Buleleng walaupun belum seterkenal Karangasem dalam produksi minuman tradisional ini. Buleleng merupakan salah satu kabupaten yang berada di utara pulau Bali. Dimana daerah Buleleng ini memiliki topografi yang beragam yakni terdiri dari daratan rendah, perbukitan dan pengunungan. Karena kondisi tersebut perekonomian di kabupaten Buleleng sangat dipengaruhi oleh adanya sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dll. Salah satu olahan dari hasil pertanian adalah tuak, dimana tuak di hasilkan dari nira (tongkol bunga) aren. Buleleng memiliki beragam jenis tuak misalnya tuak manis dari munduk yang tidak mengandung alkohol seperti kebanyakan tuak lainnya, tuak loloh yang merupakan minuman campuran antara tuak yang tidak mengandung alkohol dengan jamu dan juga ada tuak tajun yang berbeda dari 2 tuak sebelumnya yang mana tuak tajun mengandung alkohol yang cukup tinggi.

Terletak di kecamatan kubutambahan kabupaten Buleleng ,Bali desa Tajun merupakan salah satu dari tiga belas desa yang berada di kecamatan kubutambahan.yang dimana desa ini terbagi menjadi dua desa adat yaitu desa adat tajun dan desa Bayad. Selain itu, terdapat 6 Banjar Dinas seperti Banjar Dinas Pasek, Banjar Dinas Pudeh, Banjar Dinas Bakungan, Banjar Dinas Bayad, Banjar Dinas Tampul Lawang dan Banjar Dinas Batu Ngadeg, serta dua desa adat/Pakraman.

Desa Tajun mempunyai potensi pengembangan di bidang pertanian dan hortikultura dengan keberadaan pohon enau, cengkeh, durian dan mangga tajun. Di bidang kerajinan, Desa Tajun memiliki keahlian dalam pembuatan kerajinan bambu, tenun, dan ukiran batu. Dengan potensi tersebut, wilayah ini memiliki potensi menjadi minat daya tarik wisata baru di Kabupaten Buleleng.

Produksi tuak tajun yang masih di lakukan secara tradisonal dirumah-rumah warga sekitar membuat tuak tajun belum memiliki daya Tarik yang kuat bagi para pecinta minuman alkohol khususnya bagi wisatawan internasional,pada saat ini tuak tajun memang cukup di gemari tapi hanya sebatas di minati oleh warga lokal Bali ataupun wisatawan yang berasal dari dalam negeri. Banyaknya produk Tuak di Bali menjadi salah satu alasan mengapa harus ada peningkatan dalam produksi tuak tajun sehingga dapat bersaing dengan tuak-tuak lain yang berada di Bali. Dimana pada saat ini beberapa produksi tuak tajun melakukan inovasi pada rasa tuak,dimana dalam campuran tuak di tambahkan jahe,ginseng dan mint,yang mana ketiga bahan ini dapat memberikan efek hangat bagi tubuh. Hal ini dapat menjadi kelebihan tuak tajun dimana bukan sekedar memberikan kenikmatan bagi pencinta tuak tersebut namun dapat memberikan khasiat bagi tubuh.

Desa Tajun terkenal dengan keindahan alamnya yang menyegarkan, sejarah yang kaya, dan kearifan lokal yang unik dan menarik untuk dipelajari. Tajun juga terkenal sebagai kawasan religius di bagian utara Bali, dengan Puri Bukit Puncak Sinungal sebagai ikonnya, yang telah diakui sebagai daya tarik wisata (DTW) oleh pemerintah Kabupaten Buleleng. Dengan potensi ini, diharapkan dapat mendukung pengembangan tuak Tajun sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya di wilayah tersebut.

### 1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Buleleng sebagai salah satu tujuan memiliki beberapa kendala di banding dengan kabupaten lain yang berada di Bali,jarak menuju ke ibu kota provinsi dan bandara cukup jauh yang menyebabkan tingkat wisatawan di Buleleng relatif lebih kecil dibandingkan dengan kabupaten lain di Bali. Mason, seorang ahli pariwisata, mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata harus mencakup perencanaan yang matang, pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Ia juga menekankan pentingnya menghormati budaya dan lingkungan setempat. Menurut World Tourism Organizatio (UNWTO), kegiatan pariwisata mencakup perjalanan orang ke luar tempat tinggal mereka untuk tujuan rekreasi, bisnis, atau lainnya. UNWTO juga menyatakan bahwa pariwisata mencakup aktivitas yang melibatkan orang yang melakukan perjalanan dan industri yang melayani mereka (UNWTO, 2015).

Minuman tradisional yang mengandung alkohol seperti tuak yang keberadaannya masih erat dengan budaya masyarakat di Bali. Maka dari itu hubungan antara Masyarakat di Bali dengan minimal alcohol tersebut cukup erat karena di beberapa pentas seni hingga upacara kebudayaan adat menggunakan tuak. Tapi tuak yang dikunsumsi secara berlebihan dapat memebrikan dampak yang kurang baik bagi tubuh. Oleh karena hal tersebut perlu ada edukasi tentang tuak

juga pengolahan yang baik, sehingga tuak tidak hanya menjadi minuman yang memabokkan bagi peminumnya tapi dapat memberi dampak yang baik bagi tubuh para peminum tuak.

Edutourism atau wisata edukasi sendiri merupakan program atau kegiatan dimana wisatawan mengunjungi suatu tempat tujuan wisata dengan tujuan untuk mendapatkan pengalaman belajar secara langsung tentang daya Tarik wisata atau suatu tempat wisata tersebut (Rodger,1998:2) . Asosiasi pariwisata dunia, United Nation World Tourism Organization (UNWTO), telah memberikan perhatian khusus terhadap perlindungan terhadap kegiatan wisata pendidikan. UNWTO bekerja sama dengan Adventure Trade Association (ATTA), sebuah asosiasi wisata petualangan dunia, untuk menciptakan sinergi antara wisata petualangan (adventure tourism) dan wisata yang bertanggung jawab (responsible tourism). Program yang mereka tawarkan dirancang sebagai kegiatan yang terstruktur dan diintegrasikan ke dalam bentuk ATTA-EDU program (UNWTO dan ATTA, 2018).(Lumpur et al., 2019)

Industri tuak yang ada di Bali saat ini masing di kerjakan dirumah dan tidak memiliki pusat yang dapat di jadikan sebagai area edukasi mengenai sejarah hingga kaitan tuak dengan budaya,bahkan sarana rekreasi pembuatan tuak secara tradisional dapat menjadi daya Tarik yang dapat di kembangkan demi meningkatkan kegiatan wisata di Kawasan tersebut. Dimana proses pembuatan tuak cukup menarik untuk di pelajari mulai dari pengambilan sari nira hingga proses fermentasinya. Maka dari perlu adanya pusat edukasi dan pengolahan tuak,dimana bangunan ini dirancang untuk edukasi dan pengolahan tuak. Fasilitas yang menunjang bangunan ini mencakup banyak elemen diantaranya tempat produksi,area penyimpanan,area pasaran dan ruang edukasi.

Pendekatan arsitektur regionalisme merupakan pendekatan yang cocok untuk penanganan bangunan yang mana Regionalisme arsitektur dalam arsitektur yang menekankan penggunaan elemen desain dan gaya arsitektur yang mencerminkan atau merespon karakteristik geografis,budaya,sejarah,dan lingkungan regional tertentu. Hubungan antara tuak dengan budaya Bali cukup erat sehingga pendekatan ini cocok dapat mencerminkan bagaimana tuak,budaya,dan bangunan dapat menjadi satu kesatuan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka di rumuskan masalah sebagai berikut

Bagaimana wujud perancangan Pusat Edukasi dan Pengolahan Tuak dengan penekanan pada citra fasad dan citra lansekap yang memiliki tujuan sebagai sarana edukasi dan rekreasi dengan menggunakan pendekatan regionalism di Desa Tajun,Kabupaten Buleleng,Bali?

## 1.3 Tujuan Dan Sasaran

### 1.3.1 Tujuan

Memberikan usulan konsep perancangan pusat edukasi dan pengolahan tuak yang mampu mewadai potensi yang di miliki oleh desa Tajun buleleng bali secara optimal dan rekreatif melalui pendeatan *Regionaslisme*.

### 1.3.2 Sasaran

1. Mendesain atau merancang dalam tata desain lanskap dan fasilitas pendukung pusat edukasi dan pengolahan tuak tajun. Desain pusat edukasi dan pengolahan tuak tajun untuk dapat memenuhi kebutuhan pusat wisata dikawasan tersebut.
2. *Regionalisme* dapat berperan dalam peningkatan wisatawan di desa tajun sebagai pendekatan desain sekaligus dapat menegaskan elemen dan ciri arsitektur dilingkungan daerah tersebut.

### 1.4 Lingkup Pembahasan

#### 1.4.1 Lingkup Substantial

Menyangkut tempat pengelolaan tuak Tajun sebagai warisan budaya tak benda yang keberadaannya harus di budayakan di pulau Bali. Hal ini didasari dari adanya tantangan dari beberapa hal munculnya seperti beberapa tuak yang ilegal, pembinaan terkait produksi tuak dan laju urbanisasi yang tinggi.

#### 1.4.2 Lingkup Spasial

Perancangan Kawasan pengolaan tuak tajun akan berlokasi di Desa Tajun,kecamatan Kubutambahan,Kabupaten Buleleng,Bali. Kawasan tersebut untuk potensi untuk dikembangkan menjadi Kawasan pariwisata.

#### 1.4.3 Lingkup Temporal

Rencana pembuatan pusat edukasi dan pengelolaan tuak diharapkan mampu mendorong perkembangan sektor pariwisata di Buleleng, terutama di wilayah Desa Tajun.

### 1.5 Metode

#### 1.5.1 Metode Pengumpulan Data

##### **a. Data Primer**

Metode pengumpulan data primer dari hasil analisis dan observasi lapangan didesa Tajun,kecamatan Kubutambahan,kabupaten Buleleng .

##### **b. Data Sekunder**

Mengumpulkan data terkait proyek yang akan direncanakan dengan cara mencari informasi melalui jurnal, internet, artikel, dan situs web. Tujuannya adalah memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai informasi, teori pembahasan, serta peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pendekatan ini dianggap penting dalam proses perancangan Pusat Edukasi dan Pengolahan Tuak di Tajun.

### 1.5.2 Analisis Data

Metode analisis data adalah mengkaji hasil yang telah di peroleh dari dara primer dan data sekunder sebelum akhirnya di olah. Analisis yang dilakukan adalah analisis mengenai pariwisata dan budaya yang di desa Tajun kabupaten Buleleng kemudian di bandingkan dengan teori dan analisis pada tapak.

### 1.6 Kontribusi Perancangan

Desain pusat edukasi dan pengelolaan tuak tajun diharapkan dapat memberikan kontribusi 3 aspek penting meliputi aspek terhadap pemerintah, kontribusi terhadap Masyarakat dan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan.

#### a. Kontribusi terhadap pemerintah

Desain pusat edukasi dan pengelolaan Tuak Tajun diharapkan dapat memberikan ide atau gagasan kepada pemerintah dalam mengembangkan pariwisata di Desa Tajun kabupaten Buleleng sebagai sebuah alternatif rancangan desain bagi desa Tajun Buleleng.

#### b. Kontribusi terhadap Masyarakat

Desain pusat edukasi dan pengelolaan Tuak Tajun diharapkan dapat memberikan wadah bagi masyarakat dalam mendukung pariwisata dan perekonomian bagi Masyarakat di desa Tajun.

#### c. Kontribusi terhdapa ilmu pengetahuan

Proposal Desain pusat edukasi dan pengelolaan Tuak Tajun diharapkan dapat menjadi jurnal ilmiah yang dapat membantu penulis lainnya dalam pengumpulan dan dan dapat memberikan pengaruh yang bagi ilmu pengetahuan.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Sitematika penulisan proposal dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bagian ini, akan diuraikan proses penentuan latar belakang, potensi, serta isu atau permasalahan yang memiliki urgensi bagi masyarakat. Langkah selanjutnya mencakup perumusan masalah dan perencanaan pendekatan desain, yang diikuti oleh penetapan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan.

#### **BAB II TINJAUAN TEORI**

Dalam bagian ini, penulis akan mengulas data primer dan data sekunder yang terkait dengan teori-teori yang relevan untuk perancangan desain yang sedang

dipertimbangkan. Singkatnya, bab ini akan memberikan gambaran singkat tentang hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik tersebut.

### **BAB III STUDI KASUS**

Dalam bagian ini, akan dijabarkan tinjauan terhadap situs yang menjadi fokus perancangan dan penulisan jurnal. Isi melibatkan pembahasan mengenai topik umum, kondisi area tersebut, dan peraturan daerah yang berlaku.

### **BAB IV METODE DAN ANALISIS**

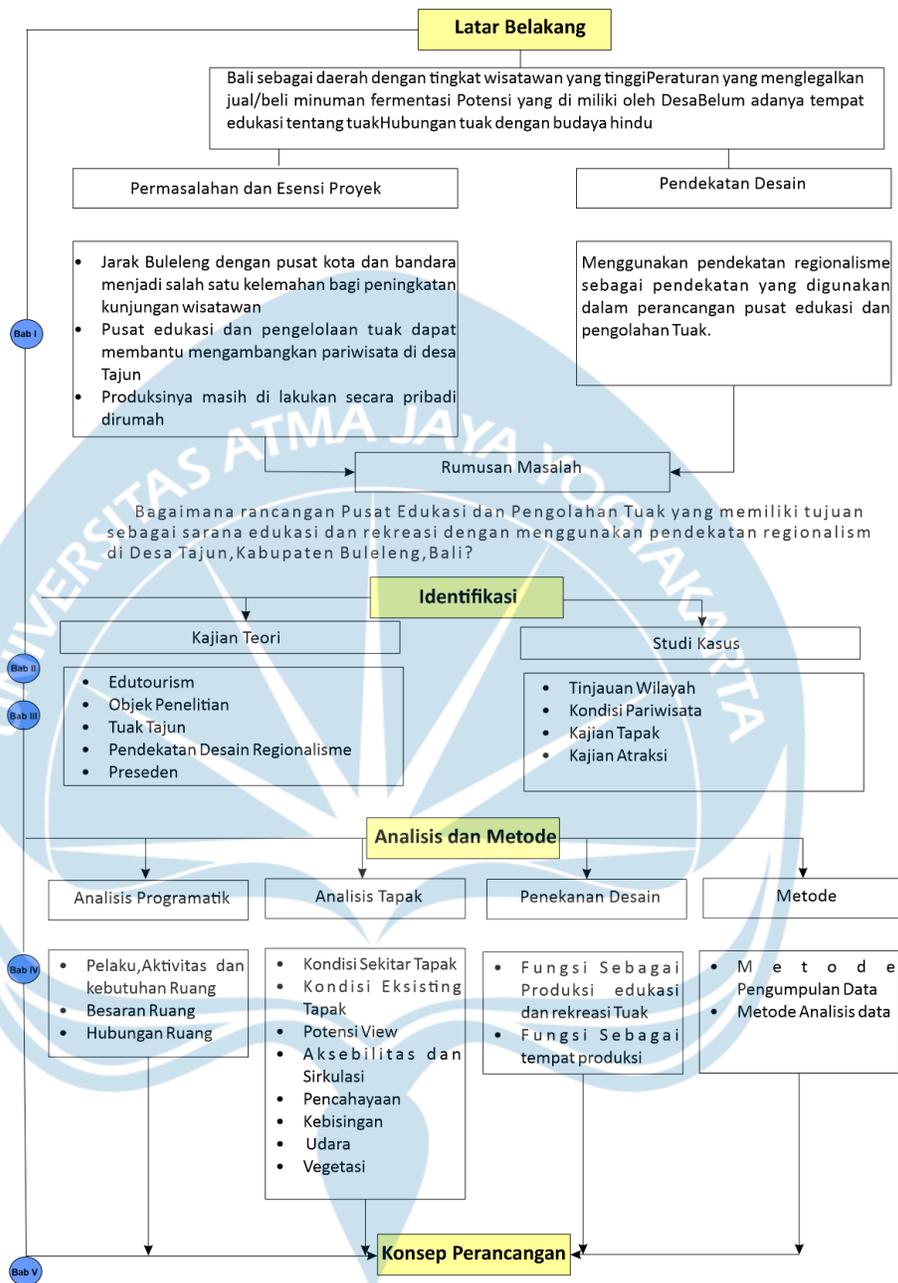
Dalam bagian ini, akan dijelaskan penerapan berbagai metode untuk mengumpulkan, memproses, dan menganalisis data yang mendukung proses perancangan. Serta melakukan analisis tahap pertama pada proses perancangan.

### **BAB V PEMBAHASAN**

Pada bab terakhir ini akan berisikan tentang pembahasan tentang konsep dari perancangan yang akan dilakukan.

#### **1.8 Alur Pikir**

Alur berpikir yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan proposal ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Alur Berpikir

Sumber : Analisis Penulis 2023